

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Benteng Pendem Cilacap atau dalam bahasa Belanda disebut *Kustbatterij op de Landtong te Cilacap*, objek wisata ini merupakan benteng peninggalan Belanda di pesisir pantai Teluk Penyus kabupaten Cilacap, Jawa Tengah yang dibangun pada tahun 1861. Bangunan ini merupakan bekas markas pertahanan tentara Hindia Belanda yang dibangun di area seluas 6,5 hektare secara bertahap selama 18 tahun, dari tahun 1861 hingga 1879. Benteng pendem sempat tertutup tanah pesisir pantai dan tidak terurus. Benteng ini kemudian ditemukan dan mulai digali pemerintah Cilacap tahun 1986. Saat ini, pemerintah Kabupaten Cilacap menjadikan benteng ini sebagai tempat wisata sejarah. Benteng Pendem dahulunya merupakan markas pertahanan tentara Belanda di Cilacap Jawa Tengah yang didesain oleh arsitek Belanda. Objek wisata ini bukan hanya menjadi wisata budaya, melainkan juga wisata sejarah. Wisatawan dapat menyewa *tour guide* dengan membayar sebesar Rp 20.000 yang akan mendeskripsikan secara detail bagaimana sejarah dari kompleks benteng pertahanan Belanda tersebut.

Benteng ini difungsikan untuk menahan serangan yang datang dari arah laut bersama dengan Benteng Karang Bolong, Benteng Klingker, dan Benteng Cepiring. Benteng Pendem digunakan hingga tahun 1942. Ketika perang melawan pasukan Jepang, benteng ini berhasil dikuasai Jepang.

Tahun 1945, Jepang meninggalkan benteng ini karena kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh sekutu sehingga benteng ini diambil alih oleh TNI Banteng Loreng Kesatuan Jawa Tengah. Dalam penguasaan TNI, benteng ini digunakan para pejuang kemerdekaan berlatih perang dan pendaratan laut. Bangunan benteng pendem terdiri dari beberapa ruang yang masih kokoh hingga kini. Namun, sejak awal ditemukan, ruangan dalam benteng belum sepenuhnya diketahui. Ruangan dalam benteng yang umum diketahui terdiri dari barak, benteng pertahanan, benteng pengintai, ruang rapat, klinik pengobatan, gudang senjata, gudang mesiu, ruang penjara, dapur, ruang perwira dan ruang peluru. Ada pula yang menyatakan bahwa dalam benteng tersebut terdapat terowongan menuju benteng-benteng lain dan sejumlah gua di pulau Nusakambangan. Namun, hingga kini hal itu belum sepenuhnya terbukti keberadaannya.

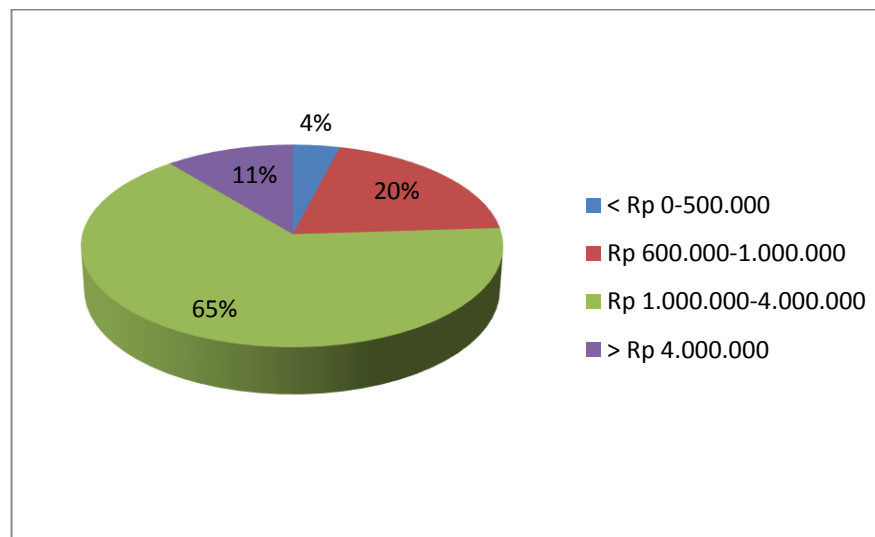
Lokasi Benteng Pendem terletak di wilayah dusun Kebonjati, desa Cilacap, Kecamatan Cilacap, Kabupaten Cilacap. Kurang lebih 2 km dari alun-alun Kota Cilacap. Benteng Pendem sendiri masuk dalam cakupan kawasan wisata teluk penyu. Akses menuju Benteng Pendem cukup jelas dan mudah, pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum untuk mencapai Benteng Pendem. Untuk dapat masuk ke objek wisata ini dikenakan biaya retribusi sebesar Rp 7.500,00 dan membayar jasa penitipan kendaraan. Untuk kendaraan roda dua dikenakan biaya Rp 2.000,00 dan kendaraan roda empat dikenakan biaya Rp 5.000,00.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Benteng Pendem di Kabupaten Cilacap yang mulai pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai 6 April 2019. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisisioner.

1. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan 100 kuisisioner, didapatkan presentase tingkat pendapatan sebagai berikut :



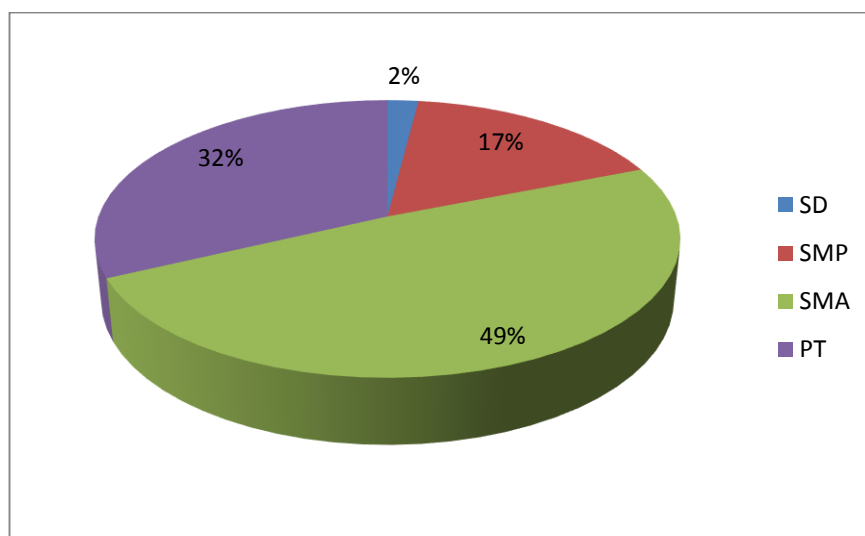
Gambar 4.1
Berdasarkan Pendapatan Responden Benteng Pendem

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 100 responden dapat diketahui 4 % responden berpendapatan Rp 0 sampai dengan Rp 500.000,00. Responden berpendapatan Rp 600.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 sebesar 20% dan 65 % responden berpendapatan sebesar Rp1.000.000,00 sampai dengan Rp

4.000.000,00 dan responden yang berpendapatan lebih dari Rp 4.000.000,00 sebanyak 11%.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan terakhir responden ,sebagai berikut :

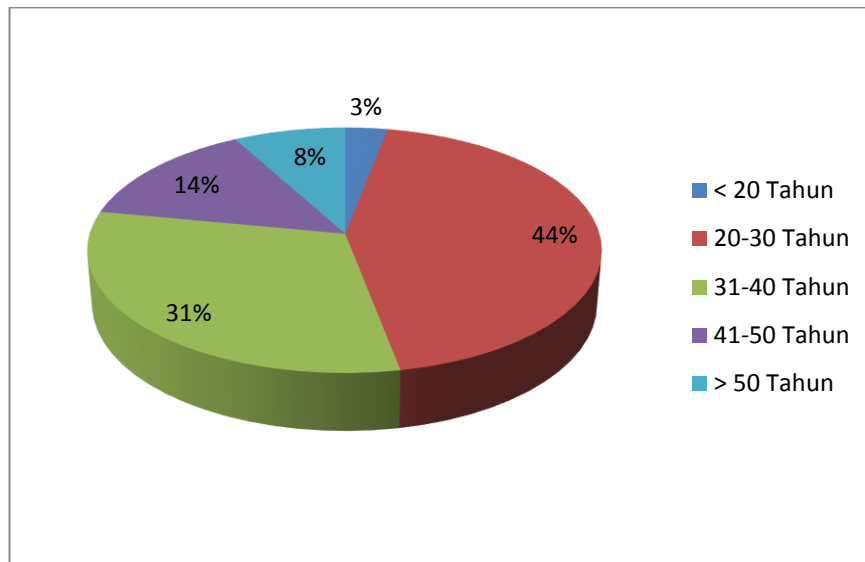


Gambar 4.2
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Benteng Pendem

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 100 responden dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling mendominasi adalah lulusan SMA yaitu sebesar 49% , untuk lulusan Perguruan Tinggi sebesar 32%, untuk lulusan SMP sebesar 17% dan yang terakhir untuk lulusan SD sebesar 2%.

3. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang didapat berkisar antara usia 16 tahun sampai dengan 62 tahun.

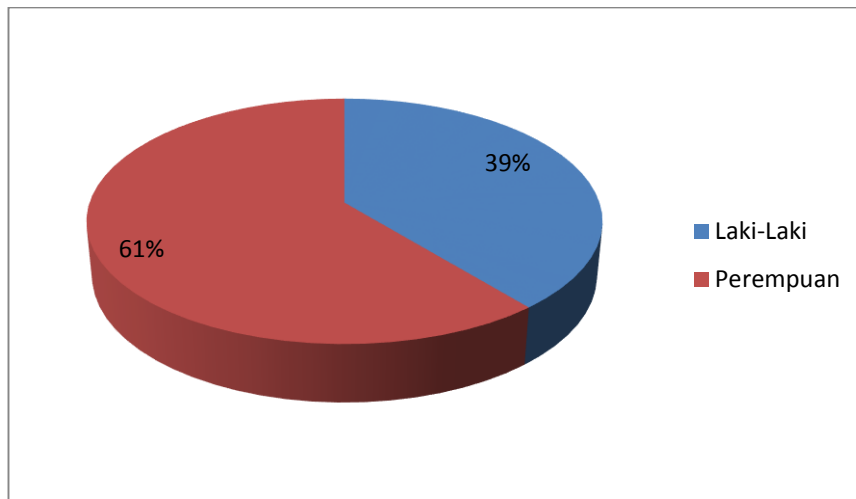


Gambar 4.3
Usia Pengunjung Benteng Pendem

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka diperoleh usia responden terbanyak pada usia 20-30 tahun dengan presentase 44% kemudian di susul oleh responden usia 31-40 tahun dengan presentase sebesar 31%. Responden yang berusia kurang dari 20 tahun dengan presentase sebesar 3%, kemudian usia responden dengan usia 41-50 tahun dengan presentase sebesar 14% dan usia responden terakhir yang memiliki usia lebih dari 50 tahun dengan presentase sebesar 8%.

4. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden, diperoleh 39persen responden laki-laki dan 61 persen responden perempuan.

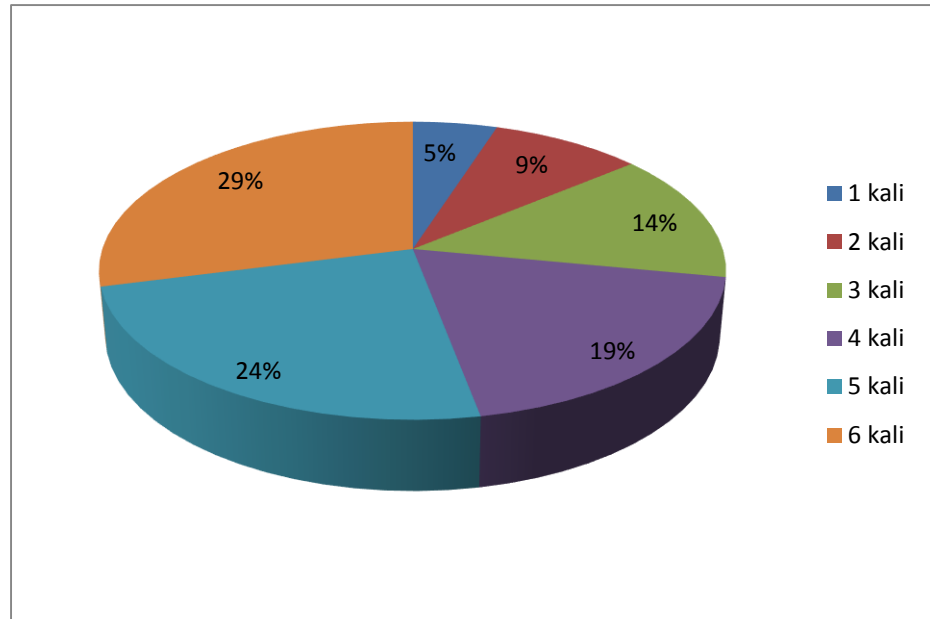


Gambar 4.4
Jenis Kelamin Pengunjung Benteng Pendem

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuisioner, diperoleh hasil pengunjung terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 61% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah presentase sebesar 39%.

5. Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden didapatkan frekuensi pengunjung Objek wisata Benteng Pendem dalam satu tahun terakhir, sebagai berikut:

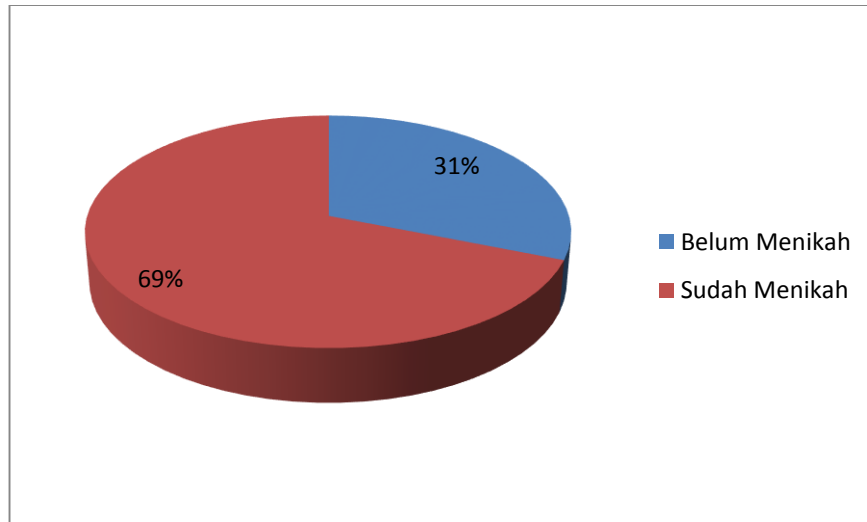


Gambar 4.5
Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Responden Benteng Pendem

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh frekuensi kunjungan objek wisata Benteng Pendem dalam satu tahun terakhir. Kunjungan paling sedikit adalah 1 kali dan kunjungan paling banyak lebih dari 5 kali. Untuk kunjungan yang baru pertama kali sebanyak 5%, kunjungan 2 kali sebanyak 9%, kunjungan 3 kali sebanyak 14 %, kunjungan 4 kali sebanyak 19%, kunjungan 5 kali sebanyak 24 % dan sisanya sebesar 29 % yang datang ke objek wisata benteng pendem lebih dari 5 kali.

6. Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden didapatkan status pernikahan pengunjung Objek wisata Benteng Pendem, sebagai berikut:

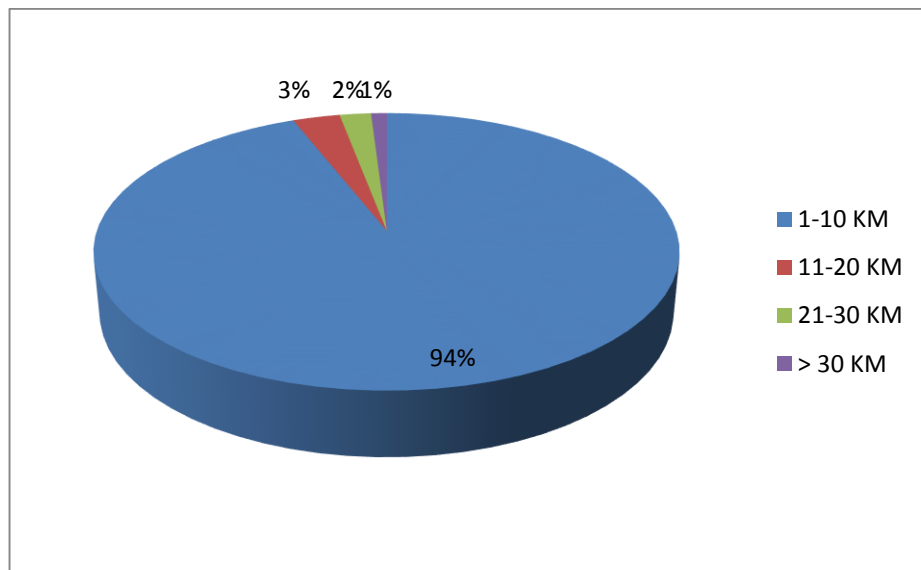


Gambar 4.6
Status Pernikahan Pengunjung Benteng Pendem

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status pernikahan pengunjung objek wisata Benteng Pendem. Diperoleh 31 % responden yang belum menikah dan sisanya 69 % responden yang sudah menikah.

7. Jarak

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden didapatkan jarak dari rumah responden menuju objek wisata Benteng Pendem, sebagai berikut:

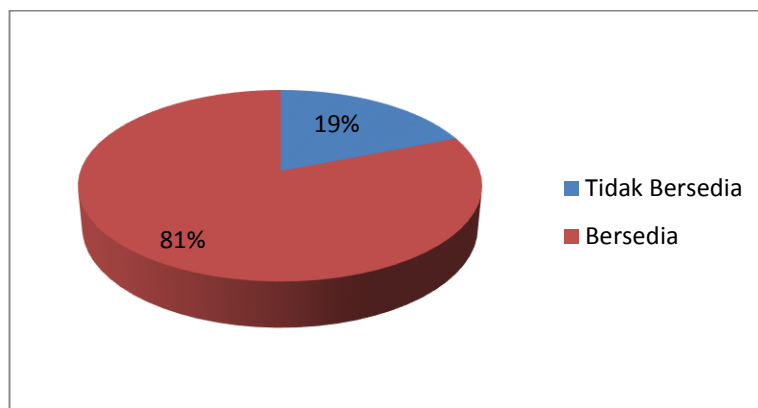


Gambar 4.7
Jarak Responden menuju Benteng Pendem

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jarak dari rumah responden menuju objek wisata Benteng Pendem dengan presentase terbanyak sebesar 94 % sejauh 1-10 km. Jarak responden dengan objek wisata sebesar 3 % sejauh 11-20 km, kemudian jarak responden dengan objek wisata sebesar 2% sejauh 21-30 km, dan presentase terkecil 1 % dengan jarak lebih dari 30 km menuju objek wisata.

C. *Willingness To Pay* Terhadap Perbaikan Kualitas Lingkungan Benteng Pendem.

Willingness To Pay terhadap perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar kesediaan membayar pengunjung untuk perbaikan kualitas serta lingkungan pada objek wisata Benteng Pendem yaitu sebesar Rp 8.500,00 yang diperoleh melalui metode tawar-menawar (*Bidding Game*), metode ini merupakan metode penawaran kepada responden dengan penawaran nilai tertentu yang ditawarkan mulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar yang sanggup dibayarkan oleh responden. Dalam penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel untuk menentukan besarnya nilai WTP sebanyak 15 responden. Dari total nilai yang bersedia dibayarkan 15 responden didapatkan hasil bahwa rata-rata responden bersedia untuk membayar biaya perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem sebesar Rp 8.500,00. Dari 100 responden yang diwawancarai didapatkan hasil kesediaan membayar sebagai berikut:



Gambar 4.8
Willingness To Pay Retribusi Masuk Objek Wisata Benteng Pendem

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan 100 kuisioner di dapatkan hasil 81 % responden bersedia membayar retribusi masuk untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem sebesar Rp8.500,00 dan 19 % responden tidak bersedia membayar retribusi masuk objek wisata. Alasan responden yang bersedia membayar karena tidak masalah apabila tujuannya untuk pengembangan dan perbaikan objek wisata dan bisa juga untuk penambahan fasilitas yang belum tersedia dan yang belum memadai, sedangkan alasan responden yang tidak bersedia karena itu sudah menjadi tanggung jawab pengelola atau pemerintah dalam memperbaiki kualitas suatu objek wisata dan jangan membebankan lagi kepada para pengunjung.